

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Shalat adalah salah satu jenis ibadah madhhah yang memegang posisi paleng utamaa dalam ajaran agama islam. Dari segi bahasa, kata sholat berasal dari kata arab ash – shalat yang berarti Do'a, sedangkan dalam istilah, shalat merujuk pada rangkaian kata dan gerakan yang di mulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam, dilakukan sesuai dengan aturan syariat sebagai bentuk pengabdian seorang hamba kepada ALLAH SWT. Ibadah shalat bukan hanya sekedar kegiatan fisik atau ritual keagamaan, tetapi juga mencerminkan kepatuhan, kerendahan hati, da kesadaran spiritual seorang muslim dalam menjaga relasi vertikal (hablun minallah).

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Ankabut ayat 45 yang menyatakan:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya :

Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

No	Nama Peneliti, judul penelitian	Perbedaan	persamaan	Kebaruan penelitan
1	(Eva Safitri, Ema Pariati, and Eko Nursalim 2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pengembangan Pembelajaran PAI	Berfokus pada pengembangan pembelajaran PAI secara umum, seperti penggunaan metode interaktif, teknologi, evaluasi, dan pengembangan kurikulum.	fokus kajian yang sama-sama membahas strategi Guru PAI dalam meningkatkan kualitas peserta didik di lingkungan sekolah.	Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus menganalisis strategi Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pembiasaan shalat berjama'ah pada jenjang SMP.
2	(Nur Aisyah and Nada Fitriyah 2024). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter ReligiusSiswa	berfokus pada peningkatan karakter religius siswa secara umum melalui strategi ekspositori, seperti penerapan 3S, pembacaan Surah Yasin, Asmaul Husna, dan istighasah.	penelitian ini sama-sama mengkaji strategi Guru PAI dalam membentuk perilaku religius siswa	Penelitian ini tidak hanya mengkaji pelaksanaan shalat berjama'ah, tetapi juga mengungkap strategi yang diterapkan guru berupa motivasi, keteladanan, pembinaan, bimbingan, pengawasan, evaluasi, serta pemberian reward dan sanksi edukatif dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa.
3	(Bella Santika and Rahmi Wiza 2022). Strategi Guru Pai Dalam Menerapkan kedisiplinan shalat Siswa SD IT Mutaiara Kota Pariaman	berfokus pada penerapan kedisiplinan shalat zuhur siswa SD serta pengaruhnya terhadap pelaksanaan shalat di rumah dan solusi terhadap hambatan yang	sama-sama mengkaji strategi Guru PAI dalam membentuk kedisiplinan ibadah shalat siswa	

		dialami orang tua		
--	--	-------------------	--	--

Tabel 4. 1 penelitian terdahulu

Dalam undang – undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, dimana pasal 1 ayat 1 mengatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan rencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang melekat pada dirinya (Muh. Judrah et al. 2024). untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pendidikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan (Ramdani et al. 2023). Sepanjang sejarahnya, di seluruh dunia ini, pendidikan pada hakikatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan pintar (smart), dan membantu mereka menjadi manusia yang baik (*Good*).

Dalam strategi guru dapat didefinisikan sebagai rencana yang mencakup serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan akademik tertentu (Nurhayani et al. 2024). Dalam kondisi seperti ini, sistem pendidikan memiliki peran strategis tidak hanya sebagai wadah transfer ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai wahana utama dalam membentuk kepribadian yang kokoh, beretika dan berlandaskan nilai-nilai luhur. Hal ini pastinya diperlukan strategi yang sesuai agar dapat diterapkan dalam diri siswa sehingga mereka dapat menanamkan karakter baik sejak dini mungkin, serta tidak salah dan keluar jalur Pada umumnya dari karakter seorang siswa yang berlandaskan kepada nilai – nilai islam.

Strategi pendidik atau strategi guru memiliki peran penting dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik di tengah masyarakat, mengembangkan kualitas hidupnya, serta berkontribusi bagi kemajuan bangsa.

Peran strategi Guru Pai dalam pembiasaan shalat dapat membawa dampak positif bagi siswa, dengan pembiasaan shalat menjadikan siswa lebih disiplin dalam melaksanakan kewajibannya baik selaku makhluk ciptaan Allah subhanahu wata'alah ataupun disiplin melaksanakan kewajibannya sebagai siswa. Shalat memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan sehari – hari seorang muslim karena tidak hanya sebagai bentuk ibadah wajib, tetapi juga berfungsi sebagai pilar yang mengutamakan berbagai aspek dalam kehidupan, baik secara sepiritual, emosional, maupun sosial, Pada setiap lembaga Pendidikan.

Laporan Kementrian Pendidikan serta Kementrian Agama Republik Indonesia menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam di tingkat sekolah menengah pertama masih cenderung berorientasi pada aspek kognitif. Selain itu Badan Pusat Statistik mengindikasikan bahwa penguwatan karakter dan kedisiplinan pesesrta didik usia remaja masih menjadi persoalan nasional, mengingat fase perkembangan remaja yang rentan terhadap penurunan motivasi dan konsistensi perilaku religius. Kondisi ini menuntut peran aktif sekolah, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan dstrategi pembiasaan yang terencana dan berkelanjutan.

Meskipun program pembiasaan shalat berjama'ah di SMP Darussalam Wotgalih telah terlaksana secara rutin dan sebagian besar siswa telah mengikutinya, masih terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan antar siswa, seperti ketepatan waktu, konsistensi kehadiran, dan kesadaran dalam melaksanakan shalat berjama'ah. Oleh karena itu, diperlukan strategi Guru Pai untuk meningkatkan kualitas kedisiplinan

shalat siswa agar kebiasaan tersebut semakin tertanam dan dilakukan atas dasar kesadaran diri.

Dari pemaparan latar belakang yang telah di uraian dia atas, penelti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Strategi Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap pembiasaan sholat berjama’ah Smp Darussalam Wotgalih ”

1.2 Masalah Penelitian

1. Bagaimana strategi Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap pembiasaan shalat berjama’ah ?
2. Apa saja faktor – faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap pembiasaan shalat berjama’ah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan pembiasaan shalat berjama’ah siswa SMP Darussalam Wotgalih.
2. Untuk mengidentifikasi faktor – faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi Guru PAI terhadap kedisiplin pembiasaan shalat berjama’ah siswa.

1.4 Definisi Operasional

1.4.1 Strategi Guru PAI

Kata strategi berasal dari kata Strategos (Yunani) atau strategus. Strategos berarti jendral atau berarti pula perwira Negara, jendral ini bertanggung jawab merencanakan sesuatu strategi dari

mengarahkan pasukan untuk mencapai suatu kemenangan. secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan (Ika Kartika 2024).

1.4.2 Kedisiplinan Siswa

Disiplin dapat diartikan sebagai sikap yang menghormati, menghargai dan dapat menaati aturan yang sudah ditetapkan dimanapun berada dan menjalankannya serta menerima konsekuensi jika melanggar tata tertib tersebut Kedisiplinan merupakan suatu bentuk kepatuhan yang muncul dari kesadaran diri untuk mengikuti aturan, tata tertib, dan ketentuan yang telah ditetapkan secara konsisten (Sus Rahma Yuni, Sahroina Rambe, and Gusmaneli. 2024).

Kedisiplinan tidak hanya terlihat dari kemampuan seseorang mematuhi perintah, tetapi juga dari sikap tanggung jawab, keteraturan, serta kemauan untuk menjaga perilaku sesuai norma yang berlaku.

1.4.3 Pembiasaan

Pembiasaan (habituation) merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis dengan melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan ini mempunyai ciri, perilaku tersebut relatif menetap, umumnya tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi, misalnya untuk dapat mengucapkan salam cukup fungsi berpikir berupa mengingat atau meniru, bukan sebagai hasil dari proses kematangan, tetapi sebagai akibat atau hasil pengalaman belajar, sehingga dapat tampil

secara berulang-ulang sebagai respons terhadap stimulus yang sama. Hal ini disebabkan karena kebiasaan sudah merupakan perilaku yang bersifat otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, berlangsung begitu saja tanpa dipikirkan lagi (Khairi, 2025)

1.4.4 Shalat Berjama'ah

Kata berjamaah merupakan gabungan dua kata yang terdiri dari bahasa Indonesia dan bahasa Arab yaitu berdan jamaah. Kata bermerupakan awalan yang memiliki arti mengandung, menggunakan, atau dengan cara atau secara. Berjamaah artinya dengan cara atau secara jamaah. Jamaah berasal dari jamaa', jam'an, dan jama'atan yang artinya mengumpulkan, berkumpul, sekumpulan, atau sekelompok. Maknanya jumlah yang lebih dari satu orang bahkan pada asalnya berarti dalam jumlah yang banyak. Secara syariah jamaah atau berjamaah adalah Sholat bersama –sama lebih dari satu orang yang seorang menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum. Secara umum sholat berjamaah adalah sholat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan sholat berjamaah. Secara khusus sholat berjamaah, sebenarnya tidak sekedar berjamaah secara minimalis terdiri dari dua orang begitu saja, melainkan ada beberapa kriteria yang bersumber dari contoh aplikatif di masa Nabi SAW. Kriteria tersebut antara lain dilakukan di masjid, Bersama Imam rawatib, dan didahului dengan adzan. Dapat disimpulkan bahwa sholat berjamaah

adalah ibadah sholat yang dilaksanakan dua orang atau lebih secara bersama-sama dimana salah satunya menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum (Arina Athiyallah,2024)

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian strategi Guru PAI, khususnya terhadap langkah-langkah efektif untuk menanamkan konsistensi kedisiplinan pembiasaan sholat berjama'ah pada siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

Memberikan Gambaran nyata tentang strategi Guru Pai yang telah berjalan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap pembiasaan sholat berjama'ah di sekolah.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan kepada strtegi Guru PAI yang ada di SMP Darussalam Wotgalih, khususnya yang terlibat dalam kegiatan pembiasaan sholat berjamaah. Objek utama pada penelitian ini yakni, strategi guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan pembiasaan sholat berjama'ah yang mencakup. Perencanaan program pembiasaan sholat, Pelaksanaan pembiasaan sholat berjama'ah, pendampingan pembiasaan sholat berjama'ah, Pengawasan kedisiplinan pembiasaan sholat siswa, Evaluasi dan tindak lanjut terhadap konsistensi siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMP Darussalam Wotgalih, yang memiliki jumlah 41 siswa diantaranya kelas 7=18 siswa, kelas 8=11 siswa, kelas 9=12 siswa. Smp Darussalam memiliki program rutin pembiasaan shalat berjama'ah dan kedisiplinan ibadah yang sudah tergolong baik. Aspek yang Diteliti meliputi kedisiplinan dan kepatuhan tata tertib ibadah yang sudah berjalan di sekolah terhadap siswa dan Guru dalam meningkatkan disiplin tersebut melalui langkah-langkah konsep dan pembelajaran yang terstruktur.

